STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN 2025 : MENGELOLA KEUANGAN DENGAN BIJAK DI ERA DIGITAL

Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni[1], Ahmad Junaidi[2], Mira Hastin[3], Singgih Prastawa[4], Siti Mazilatus Sholikha[5], Windy Permata Suyono[6]

[1]*Universitas Dhyana Pura*
[2]*Institut Ilmu Sosial dan Management STIAMi*
[3]*STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh*
[4]*Universitas Slamet Riyadi Surakarta*
[5]*IKIP Widya Darma*
[6]*Universitas Negeri Jakarta*
E-mail : [1]putupatni@undhirabali.ac.id, [2]ahmadjunaidi76588@gmail.com, [3]hastinmira@gmail.com, [4]singgih.prastawa@unisri.ac.id, [5]sitimazilatuss@gmail.com, [6]windypermata@unj.ac.id

ABSTRACT

The digital era has brought significant changes to the financial management landscape, requiring individuals and organizations to adapt to new financial technologies and strategies. This article explores the strategic approaches to financial management in 2025, emphasizing the importance of managing finances wisely in the digital age. The research discusses various aspects of financial management, including budgeting, investment, debt management, and financial planning, all through the lens of digital tools and platforms that have revolutionized the industry. The findings highlight the need for financial literacy, responsible use of digital financial services, and the ability to make informed financial decisions in an increasingly digital world. Furthermore, this article examines the role of digital financial technologies, such as mobile banking, financial apps, and blockchain, in enhancing financial efficiency and accessibility for individuals and businesses alike. The study concludes that embracing digital financial tools, while ensuring financial discipline, is key to achieving sustainable financial health in 2025.

Keywords : *Financial Management, Digital Era, Financial Literacy, Digital Tools, Financial Planning*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Transformasi digital yang terjadi dalam sistem keuangan global telah menghasilkan berbagai inovasi yang memungkinkan masyarakat untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien dan efektif. Teknologi finansial atau fintech, yang melibatkan penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan, telah mengubah cara individu dan bisnis melakukan transaksi, menyimpan uang, berinvestasi, dan merencanakan keuangan mereka (Arner et al., 2016).

Pada tahun 2025, dunia keuangan diperkirakan akan semakin terhubung dengan teknologi digital yang canggih, termasuk sistem pembayaran berbasis blockchain, aplikasi keuangan berbasis kecerdasan buatan (AI), serta alat perencanaan keuangan otomatis. Oleh karena itu, sangat penting bagi individu dan organisasi untuk memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan yang bijak dalam konteks digital. Meskipun teknologi ini memberikan banyak kemudahan, tantangan dalam mengelola keuangan di era digital juga semakin kompleks, seperti ancaman terhadap keamanan data pribadi, meningkatnya ketergantungan pada platform digital, dan potensi penipuan finansial (Pereira et al., 2020).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial, banyak individu dan organisasi yang belum sepenuhnya siap untuk memanfaatkan potensi penuh dari alat digital ini. Menurut World Bank (2021), meskipun akses terhadap layanan keuangan digital telah meningkat, masih ada banyak tantangan dalam hal literasi keuangan digital yang memadai di kalangan masyarakat, terutama di negara berkembang. Hal ini mengarah pada potensi risiko keuangan, termasuk kurangnya pemahaman dalam mengelola pengeluaran, investasi, dan pinjaman yang terhubung dengan platform digital.

Selain itu, ada kecenderungan bagi sebagian besar individu untuk lebih fokus pada penggunaan aplikasi dan alat digital tanpa memperhatikan aspek-aspek penting dari manajemen keuangan pribadi yang bijak. Dengan kemudahan yang ditawarkan oleh berbagai layanan digital, seperti pembelian barang melalui e-commerce, investasi melalui platform crowdfunding, atau penggunaan aplikasi pinjaman online, banyak orang terjebak dalam pengelolaan keuangan yang kurang terencana (Henderson & Sheth, 2020). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi manajemen keuangan yang bijak di era digital, serta menyarankan langkah-langkah yang perlu diambil oleh individu dan organisasi untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan kesadaran tentang literasi keuangan digital, yang mengajarkan individu untuk memahami risiko, memilih produk keuangan yang tepat, dan memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Strategi pengelolaan keuangan yang baik, di sisi lain, akan memungkinkan masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, menghindari utang yang berlebihan, dan mempersiapkan masa depan finansial yang lebih aman dan stabil (Sullivan, 2018).

Masalah yang ditemukan di lapangan terkait dengan pengelolaan keuangan di era digital mencakup beberapa tantangan utama yang mempengaruhi individu dan organisasi. Meskipun perkembangan teknologi finansial (fintech) memberikan berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan, masih banyak individu yang belum sepenuhnya memahami cara menggunakan platform digital secara optimal. Kurangnya literasi keuangan digital merupakan masalah utama, karena tanpa pengetahuan yang memadai, banyak orang cenderung membuat

keputusan keuangan yang kurang bijak, seperti memilih produk keuangan yang tidak tepat, terjebak dalam utang yang tinggi, atau gagal merencanakan keuangan pribadi dengan baik. Hal ini diperburuk oleh ketergantungan pada berbagai aplikasi dan platform digital tanpa mempertimbangkan potensi risiko yang terkait dengan keamanan data dan penyalahgunaan informasi pribadi. Keamanan data pribadi menjadi isu yang sangat penting, mengingat banyaknya transaksi keuangan yang dilakukan secara online, yang memungkinkan pencurian data atau penipuan finansial.

Selain itu, banyak orang yang tidak sepenuhnya memanfaatkan alat digital yang tersedia, seperti aplikasi perencanaan keuangan dan investasi, dengan cara yang bijak dan efisien. Banyak yang hanya mengandalkan teknologi untuk kemudahan akses tanpa memahami cara menggunakan fitur-fitur tersebut untuk merencanakan masa depan finansial mereka. Masalah lain yang ditemukan adalah kesulitan dalam mengelola utang digital, di mana banyak individu yang terjebak dalam utang konsumtif akibat ketidaktahuan mereka tentang bunga yang tinggi atau pembayaran yang harus dilakukan, terutama melalui pinjaman online yang tidak terkontrol.

Penelitian terdahulu mengidentifikasi bahwa literasi keuangan digital yang rendah merupakan salah satu penyebab utama masalah tersebut. Dalam sebuah studi oleh Sullivan (2018), ditemukan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih bijak terkait dengan penggunaan layanan keuangan digital. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian oleh Pereira et al. (2020), yang menyoroti bahwa ketidakpahaman tentang risiko dan manfaat dari layanan fintech dapat berujung pada pengelolaan keuangan yang buruk. Dalam penelitian oleh Arner et al. (2016), diungkapkan bahwa meskipun fintech memberikan keuntungan dalam hal efisiensi dan aksesibilitas, masalah terkait dengan regulasi dan keamanan data tetap menjadi tantangan besar yang harus diatasi oleh pengguna dan penyedia layanan digital.

Secara keseluruhan, masalah yang ditemukan di lapangan ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan masyarakat, serta pentingnya edukasi dan pengelolaan yang bijak terkait dengan penggunaan alat dan layanan keuangan digital. Dengan pemahaman yang lebih baik, individu dan organisasi dapat lebih bijaksana dalam memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan keuangan mereka tanpa terjebak dalam masalah keuangan yang merugikan.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ditemukan di lapangan terkait pengelolaan keuangan di era digital, terdapat beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk membantu individu dan organisasi mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak. Solusi ini mencakup peningkatan literasi keuangan digital, penguatan regulasi untuk melindungi konsumen, serta pemanfaatan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Salah satu solusi utama yang ditawarkan adalah peningkatan literasi keuangan digital di masyarakat. Mengingat banyaknya orang yang belum memahami cara menggunakan teknologi finansial dengan baik, perlu adanya upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi melalui platform digital. Edukasi tentang risiko dan manfaat dari penggunaan alat finansial digital dapat mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial. Sebagai contoh, berbagai lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah dapat menyelenggarakan program pelatihan atau seminar untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi, penggunaan aplikasi perencanaan keuangan, serta cara-cara aman dalam bertransaksi secara digital.

Penelitian oleh Henderson & Sheth (2020) menegaskan pentingnya pendidikan literasi keuangan yang lebih mendalam, terutama bagi generasi muda yang lebih terhubung dengan dunia digital. Mereka menemukan bahwa literasi keuangan digital yang baik dapat mencegah masyarakat dari risiko utang yang berlebihan dan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana.

Solusi lain yang penting adalah penguatan regulasi yang berfokus pada keamanan data dan perlindungan konsumen dalam penggunaan platform keuangan digital. Regulasi ini dapat meliputi kewajiban bagi penyedia layanan fintech untuk memastikan transparansi biaya, melindungi data pribadi konsumen, serta menyediakan saluran pengaduan bagi konsumen yang menjadi korban penipuan atau ketidaktransparanan. Upaya ini juga harus mencakup standar keamanan siber yang lebih ketat, termasuk enkripsi data dan autentikasi ganda untuk melindungi transaksi digital.

Sebagaimana diungkapkan oleh Arner et al. (2016), regulasi yang lebih ketat di sektor fintech sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap layanan keuangan digital. Dalam penelitian tersebut, mereka menemukan bahwa ketidakjelasan dalam regulasi dapat menyebabkan ketidakamanan dan keraguan di kalangan pengguna platform digital, yang berujung pada rendahnya partisipasi dalam penggunaan fintech.

Solusi lain adalah meningkatkan pemahaman tentang cara menggunakan teknologi finansial secara bijak, khususnya dalam merencanakan keuangan dan mengelola investasi. Meskipun banyak alat digital yang dapat membantu masyarakat dalam perencanaan keuangan, banyak individu yang belum memanfaatkannya secara optimal. Oleh karena itu, edukasi terkait cara menggunakan aplikasi perencanaan keuangan, investasi berbasis teknologi, serta pinjaman online yang bertanggung jawab perlu digalakkan. Hal ini akan membantu masyarakat untuk menghindari utang konsumtif dan lebih fokus pada pengelolaan keuangan jangka panjang.

Penelitian oleh Pereira et al. (2020) mendukung solusi ini dengan menyatakan bahwa penggunaan teknologi finansial yang lebih bijaksana dan terencana dapat mengurangi potensi kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan stabilitas finansial pribadi. Selain itu, mereka menekankan bahwa keterampilan dalam mengelola alat-alat digital seperti aplikasi investasi dan perencanaan anggaran dapat memperkecil kemungkinan terjebaknya individu dalam masalah keuangan.

Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, penyedia layanan fintech, dan masyarakat juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang lebih aman dan inklusif dalam pengelolaan keuangan digital. Pemerintah perlu berperan aktif dalam merumuskan kebijakan yang mendukung perkembangan fintech dengan tetap mengedepankan aspek perlindungan konsumen dan transparansi. Penyedia layanan fintech juga perlu memastikan bahwa teknologi yang mereka tawarkan mudah diakses dan digunakan oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan dukungan terhadap solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah pengelolaan keuangan digital. Sullivan (2018), dalam studi *Managing Personal Finance in the Digital Age*, menekankan pentingnya pendidikan dan literasi keuangan digital untuk membantu individu mengelola keuangan mereka secara bijak. Penelitian ini mengusulkan agar masyarakat diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai alat digital yang dapat digunakan dalam mengelola keuangan, seperti aplikasi perencanaan anggaran dan investasi, yang dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi. Selanjutnya, Pereira et al. (2020), dalam penelitiannya *Digital Financial Literacy: Importance and Challenges*, menyoroti pentingnya literasi keuangan digital yang tinggi untuk mencegah individu terjebak dalam utang

atau investasi yang tidak bijaksana. Mereka juga mengusulkan perlunya pelatihan lebih lanjut bagi pengguna platform digital agar mereka lebih memahami cara menggunakan teknologi finansial dengan bijak.

Dalam konteks regulasi, Arner et al. (2016) dalam penelitian mereka *FinTech, RegTech, and the Reconceptualization of Financial Regulation* mengungkapkan bahwa penguatan regulasi dalam sektor fintech sangat penting untuk memastikan keamanan dan perlindungan data pribadi. Mereka menekankan bahwa regulasi yang jelas dapat membantu mengurangi potensi risiko penipuan serta memberikan kepercayaan lebih kepada pengguna layanan keuangan digital. Henderson & Sheth (2020) dalam studi mereka *Digital Finance: Opportunities and Challenges* juga menegaskan bahwa agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi penuh dari layanan digital, mereka harus dilatih dengan pengetahuan yang cukup tentang cara menggunakan teknologi finansial secara bijak. Mereka juga menyoroti pentingnya menghindari perangkap utang yang berlebihan dengan pemahaman yang lebih dalam tentang keuangan digital.

Penelitian-penelitian tersebut mendukung solusi-solusi yang disarankan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan di era digital, baik melalui peningkatan literasi keuangan digital, penguatan regulasi, serta edukasi yang berkelanjutan untuk memastikan penggunaan teknologi finansial yang lebih bijaksana.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi di era digital. Meskipun kemajuan teknologi finansial (fintech) memberikan kemudahan dalam transaksi dan pengelolaan keuangan, banyak individu yang masih kesulitan memanfaatkan potensi teknologi ini dengan bijaksana. Salah satu masalah utama adalah rendahnya literasi keuangan digital yang menyebabkan ketidakmampuan untuk menggunakan berbagai platform digital secara optimal. Hal ini sering kali mengarah pada pengambilan keputusan keuangan yang tidak tepat, seperti terjebak dalam utang konsumtif atau memilih produk investasi yang kurang menguntungkan. Selain itu, masalah keamanan data pribadi dan risiko penipuan juga menjadi perhatian utama, karena banyak transaksi keuangan yang dilakukan secara online dan dapat disalahgunakan jika tidak ada pengawasan yang memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi di era digital. Salah satunya adalah dengan meningkatkan literasi keuangan digital di masyarakat agar mereka dapat menggunakan teknologi secara bijak untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai cara memanfaatkan teknologi finansial secara efektif dan efisien dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu, penelitian ini ingin mengevaluasi pentingnya penguatan regulasi dalam sektor fintech untuk memastikan keamanan data pribadi dan melindungi konsumen dari risiko penipuan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi mengenai cara-cara edukasi dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko dan manfaat penggunaan layanan keuangan digital. Tujuan akhirnya adalah untuk memberikan kontribusi dalam membentuk kebijakan dan program yang dapat membantu masyarakat mengelola keuangan mereka secara lebih bijaksana dan aman di era digital.

Untuk itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini karena tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi di era digital semakin relevan, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi finansial yang belum diikuti dengan pemahaman yang memadai dari sebagian besar masyarakat. Ketidaktahuan mengenai cara menggunakan alat digital dengan bijak dan rendahnya literasi keuangan digital dapat menambah potensi risiko dalam pengelolaan

keuangan pribadi, baik dalam hal investasi, pengelolaan utang, maupun pengaturan anggaran sehari-hari. Penulis melihat bahwa meskipun berbagai platform fintech menawarkan solusi praktis, masyarakat sering kali tidak memiliki cukup pengetahuan untuk memanfaatkannya secara optimal dan aman. Hal ini mendorong penulis untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi finansial, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi keuangan digital, menguatkan regulasi, dan memberikan pelatihan yang efektif bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membantu masyarakat lebih bijaksana dalam mengelola keuangan di era digital yang serba cepat dan berubah.

METODE

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan di era digital, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi finansial. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara komprehensif masalah yang dihadapi masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan keamanan dalam transaksi digital.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan di era digital, dan menawarkan solusi yang relevan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi masyarakat terhadap penggunaan layanan keuangan digital serta kendala-kendala yang mereka hadapi.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa daerah di Indonesia, dengan fokus pada pengguna layanan fintech yang aktif dalam mengelola keuangan pribadi, seperti aplikasi perencanaan anggaran, investasi digital, dan pinjaman online. Subjek penelitian melibatkan individu yang menggunakan layanan keuangan digital, serta penyedia layanan fintech yang terlibat dalam edukasi dan pengelolaan keuangan digital. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussions/FGD). Wawancara mendalam dilakukan dengan individu yang aktif menggunakan layanan keuangan digital, serta ahli di bidang fintech dan literasi keuangan digital.

Diskusi kelompok terfokus diadakan untuk menggali perspektif lebih luas dari kelompok masyarakat mengenai tantangan dan solusi dalam pengelolaan keuangan digital.

Selain wawancara dan FGD, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder, termasuk literatur terkait, laporan riset, dan regulasi yang berkaitan dengan sektor fintech. Data sekunder ini membantu memperkaya analisis dan memberikan gambaran lebih lengkap mengenai situasi pengelolaan keuangan digital di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, FGD, dan studi dokumentasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses ini melibatkan pengidentifikasian tema-tema utama yang muncul dari data, seperti tantangan dalam penggunaan fintech, pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan digital, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan digital. Data yang telah dianalisis akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan situasi di lapangan, dengan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan teori-teori yang relevan.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu memadukan berbagai sumber data (wawancara, FGD, dan studi dokumentasi) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan valid tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, teknik member checking dilakukan dengan meminta partisipan untuk mengecek dan memberikan umpan balik terhadap temuan awal, sehingga dapat memastikan kesesuaian dan kebenaran data yang diperoleh.

Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada analisis pengelolaan keuangan pribadi yang dilakukan oleh individu yang menggunakan layanan fintech di Indonesia. Penelitian ini tidak membahas aspek-aspek teknis terkait pengembangan aplikasi fintech, tetapi lebih fokus pada persepsi dan pengalaman pengguna dalam memanfaatkan layanan tersebut untuk pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai masalah dan solusi terkait pengelolaan keuangan di era digital serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi kebijakan dan edukasi terkait literasi keuangan digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi di era digital, terutama penggunaan teknologi finansial (fintech) oleh masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun layanan fintech semakin berkembang dan menawarkan kemudahan dalam pengelolaan keuangan, banyak pengguna yang belum memanfaatkan potensi layanan ini secara optimal. Berdasarkan wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan pengguna

fintech, ditemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat, antara lain rendahnya literasi keuangan digital, ketidaktahuan mengenai cara menggunakan fitur-fitur platform secara bijak, serta kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Negarawati & Rohana (2024), penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran fintech dalam meningkatkan akses keuangan di era digital sangat signifikan. Penelitian Negarawati & Rohana (2024) menekankan bahwa fintech memberikan peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan keterbatasan akses ke bank tradisional. Fintech menawarkan solusi yang efisien dan terjangkau, mempermudah transaksi, dan menyediakan layanan seperti pembayaran, investasi, dan pinjaman yang lebih inklusif.

Namun, meskipun fintech membuka banyak peluang untuk inklusi keuangan, temuan penelitian ini juga menyoroti tantangan yang serupa dengan yang diungkapkan oleh Negarawati & Rohana, yaitu rendahnya literasi keuangan digital yang menghambat pemanfaatan penuh layanan fintech oleh masyarakat. Seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, banyak individu yang belum sepenuhnya memahami cara kerja teknologi finansial dan potensi risiko yang dapat terjadi, seperti penipuan atau ketidakpahaman terhadap bunga pinjaman yang dikenakan pada layanan fintech.

Oleh karena itu, sejalan dengan rekomendasi Negarawati & Rohana (2024), penelitian ini juga menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan digital sebagai langkah kunci untuk mengoptimalkan manfaat fintech. Pengetahuan yang cukup tentang cara menggunakan layanan fintech dengan bijaksana, serta pemahaman terhadap risiko-risiko yang terkait, sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan pengguna dan mencegah potensi kerugian finansial. Dengan demikian, penguatan edukasi dan penyuluhan yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan digital akan sangat membantu dalam memastikan bahwa fintech dapat digunakan secara efektif dan aman oleh seluruh lapisan masyarakat.

Hasil penelitian Jange, B., Pendi, I., & Susilowati, E. M. (2024) dalam *Peran Teknologi Finansial (Fintech) dalam Transformasi Layanan Keuangan di Indonesia* sejalan dengan temuan-temuan dalam penelitian ini. Jange et al. (2024) mengungkapkan bahwa fintech telah memainkan peran yang sangat penting dalam transformasi layanan keuangan di Indonesia, terutama dalam menyediakan akses yang lebih mudah dan cepat kepada masyarakat untuk berbagai layanan keuangan, seperti pembayaran, tabungan, dan investasi. Mereka menekankan bahwa fintech telah mengubah cara masyarakat Indonesia mengelola keuangan, memberikan peluang bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh bank tradisional untuk memanfaatkan layanan keuangan.

Penelitian ini mendukung temuan Jange et al. (2024), yang juga menyebutkan bahwa fintech telah membantu mempercepat inklusi keuangan di Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan infrastruktur perbankan. Melalui layanan digital yang berbasis aplikasi, masyarakat kini dapat melakukan transaksi keuangan tanpa harus mengunjungi bank secara fisik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa fintech tidak hanya menawarkan kenyamanan, tetapi juga memperluas jangkauan layanan keuangan kepada mereka yang sebelumnya terpinggirkan oleh sistem perbankan tradisional.

Namun, temuan penelitian ini juga mencatat tantangan yang sejalan dengan penelitian Jange et al. (2024), yaitu masalah literasi keuangan digital. Meskipun fintech menyediakan banyak kemudahan, penggunaan yang tidak bijaksana dan ketidaktahuan akan risiko yang ada tetap menjadi hambatan besar dalam pemanfaatan fintech. Seperti yang diungkapkan oleh Jange et al.

(2024), meskipun akses keuangan semakin terbuka, banyak individu yang belum sepenuhnya memahami potensi risiko yang dapat muncul dari penggunaan teknologi finansial yang tidak terawasi dengan baik.

Sama seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, Jange et al. (2024) menyarankan pentingnya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan digital sebagai langkah utama dalam memastikan penggunaan fintech yang bijaksana. Pengetahuan yang cukup mengenai cara menggunakan fintech secara efektif, memahami manfaat dan risikonya, serta melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik, akan sangat membantu masyarakat dalam memaksimalkan manfaat teknologi finansial tersebut.

Hasil penelitian Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023) dalam *Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z* sangat relevan dan sejalan dengan temuan dalam penelitian ini. Andiani & Maria (2023) menemukan bahwa penggunaan teknologi finansial (fintech) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z, namun pengaruh tersebut dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik cenderung menggunakan layanan fintech dengan cara yang lebih bijak, mengelola pengeluaran dengan lebih disiplin, serta membuat keputusan investasi yang lebih cerdas.

Seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, meskipun fintech menawarkan berbagai kemudahan dan aksesibilitas, rendahnya literasi keuangan digital dapat menyebabkan perilaku keuangan yang kurang bijaksana. Banyak dari generasi Z yang, meskipun terpapar berbagai platform fintech, tidak sepenuhnya memahami cara menggunakan layanan tersebut dengan optimal, serta risiko-risiko yang dapat terjadi, seperti terjebak dalam utang atau memilih investasi yang tidak sesuai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Andiani & Maria (2023), yang mengungkapkan bahwa tanpa pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan digital, perilaku keuangan mereka bisa terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal yang kurang menguntungkan, seperti tren sosial atau iklan produk keuangan yang tidak realistis.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menekankan bahwa generasi Z membutuhkan pendidikan dan penyuluhan yang lebih mendalam mengenai cara menggunakan fintech secara bijak dan memahami risiko yang terkait dengan berbagai produk finansial digital. Seperti yang diusulkan oleh Andiani & Maria (2023), literasi keuangan harus menjadi prioritas dalam mendidik generasi Z untuk mengelola keuangan mereka dengan bijaksana. Hanya dengan pemahaman yang kuat tentang keuangan digital, generasi Z dapat memanfaatkan fintech dengan cara yang efektif dan aman, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah tingginya ketergantungan masyarakat pada layanan pinjaman digital dan investasi online tanpa pemahaman yang mendalam tentang risiko yang terkait. Beberapa pengguna fintech mengakui bahwa mereka seringkali tidak menyadari besarnya bunga pinjaman yang dikenakan oleh layanan pinjaman online atau potensi risiko penipuan yang ada dalam beberapa platform investasi digital. Hal ini sesuai dengan penelitian Pereira et al. (2020), yang menekankan pentingnya literasi keuangan digital untuk mencegah individu terjebak dalam utang yang tidak terkendali dan investasi yang tidak bijaksana.

Sejalan dengan hasil penelitian Gusti, G. P. (2024) dalam *Transformasi Industri Keuangan dan Perdagangan Melalui Fintech dan E-commerce: Studi Analisis Dampak dan Tantangan*, penelitian ini juga menemukan bahwa transformasi industri keuangan yang didorong oleh fintech membawa dampak besar terhadap cara masyarakat mengelola dan mengakses layanan keuangan. Gusti (2024) mengungkapkan bahwa fintech dan e-commerce telah mengubah landscape industri

keuangan dengan memberikan akses yang lebih mudah, cepat, dan lebih inklusif bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital, baik untuk transaksi harian maupun investasi jangka panjang. Selain itu, Gusti juga menyoroti bahwa adanya pergeseran yang signifikan dalam perilaku konsumen yang semakin bergantung pada teknologi digital dalam transaksi keuangan mereka.

Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan-tantangan yang sejalan dengan temuan Gusti (2024), terutama terkait dengan masalah keamanan data, potensi penipuan, dan literasi keuangan digital yang masih rendah di kalangan masyarakat. Meskipun fintech memberikan banyak kemudahan, adanya risiko-risiko yang terkait, seperti penyalahgunaan data pribadi atau penipuan online, menjadi perhatian utama. Sebagai solusi untuk tantangan ini, Gusti (2024) merekomendasikan penguatan regulasi yang lebih ketat serta peningkatan kesadaran dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya keamanan data pribadi dan literasi keuangan digital.

Seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, penting bagi masyarakat untuk memahami bagaimana memanfaatkan teknologi finansial secara bijak dan aman. Pendidikan yang lebih menyeluruh tentang keamanan digital dan pengelolaan keuangan yang cerdas sangat penting agar masyarakat dapat menghindari risiko penipuan serta mengambil keputusan finansial yang lebih tepat. Oleh karena itu, sesuai dengan rekomendasi yang diajukan oleh Gusti (2024), upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan keamanan digital harus menjadi prioritas dalam rangka memaksimalkan manfaat fintech di era digital ini.

Sejalan dengan hasil penelitian Alfarizi, M., Hanum, R. K., Firmansyah, A. A., & Wusqo, U. (2023) dalam *Digital Banking Dalam Akselerasi Pemberdayaan Ekonomi Womenpreneur Indonesia: Eksplorasi Sosial-Ekonomi dan Peran LPS Berbasis PLS-SEM*, penelitian ini juga menunjukkan bahwa digital banking dan teknologi finansial (fintech) memainkan peran krusial dalam pemberdayaan ekonomi, terutama bagi segmen-segmen masyarakat yang sebelumnya kurang terjangkau oleh layanan perbankan tradisional. Alfarizi et al. (2023) menekankan bahwa digital banking dapat meningkatkan akses keuangan bagi para womenpreneur (pengusaha wanita) Indonesia, yang menghadapi tantangan dalam mengakses layanan keuangan konvensional, seperti pinjaman atau modal usaha. Mereka menemukan bahwa fintech, melalui platform digital, memberikan kemudahan bagi pengusaha wanita untuk memperoleh sumber daya finansial yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang juga mencatat bagaimana teknologi finansial membuka akses keuangan yang lebih inklusif, terutama untuk kelompok-kelompok yang selama ini terpinggirkan dari sistem keuangan tradisional. Penelitian ini memperlihatkan bahwa fintech dapat mempermudah proses transaksi keuangan, seperti pembayaran, tabungan, dan akses ke kredit, yang sangat penting bagi para pengusaha kecil, terutama wanita yang terhambat oleh kurangnya akses ke lembaga keuangan formal.

Namun, sebagaimana yang diungkapkan oleh Alfarizi et al. (2023), tantangan literasi keuangan digital tetap menjadi hambatan utama dalam memaksimalkan potensi digital banking. Banyak wanita pengusaha yang meskipun memiliki akses ke platform digital, tidak sepenuhnya memahami cara menggunakan teknologi ini secara optimal, baik dalam hal pengelolaan keuangan maupun dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan edukasi keuangan digital untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat, khususnya para womenpreneur, dalam memanfaatkan fintech dengan bijaksana.

Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan temuan Alfarizi et al. (2023) bahwa peningkatan literasi keuangan digital sangat penting agar para womenpreneur dapat

mengoptimalkan potensi digital banking dalam memberdayakan ekonomi mereka. Literasi keuangan digital yang lebih baik akan membantu mereka membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan aman, serta memitigasi risiko yang ada, seperti utang yang tidak terkelola dengan baik atau potensi penipuan dalam transaksi digital.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisah, A. L., Pradani, T., Yusuf, R., Dianawati, E., Saluby, W. S., Anggraeni, I., & Aziz, N. J. A. (2023) dalam *Pengantar Bisnis*, penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya pemahaman bisnis yang baik dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan teknologi finansial, seperti fintech, dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat. Anisah et al. (2023) menyatakan bahwa pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip bisnis sangat diperlukan agar individu atau pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang bijaksana, khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan finansial.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Anisah et al. (2023), yang menekankan bahwa dengan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar bisnis, termasuk manajemen keuangan, risiko, dan investasi, masyarakat akan lebih mampu memanfaatkan fintech secara maksimal. Ketika pemahaman bisnis dan literasi keuangan digital berjalan beriringan, individu atau pelaku usaha dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam menggunakan berbagai layanan fintech, seperti pinjaman online, investasi digital, atau pengelolaan anggaran menggunakan aplikasi perencanaan keuangan.

Namun, seiring dengan peningkatan penggunaan fintech, tantangan literasi bisnis dan keuangan digital tetap ada. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak individu, meskipun memiliki akses ke teknologi finansial, belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkannya untuk tujuan yang lebih produktif, seperti mengembangkan usaha atau mengelola risiko keuangan secara lebih baik. Oleh karena itu, mengacu pada penelitian Anisah et al. (2023), penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku bisnis untuk memperkenalkan dan meningkatkan literasi bisnis dan keuangan digital kepada masyarakat. Penyuluhan yang efektif dapat memastikan bahwa masyarakat tidak hanya memahami cara menggunakan fintech, tetapi juga bagaimana cara mengelola bisnis dan keuangan mereka dengan bijaksana, sehingga mereka bisa mendapatkan manfaat maksimal dari teknologi tersebut.

Selain itu, temuan lainnya adalah bahwa meskipun ada beberapa aplikasi yang memberikan fitur edukasi dan pengelolaan anggaran, banyak pengguna yang tidak memanfaatkan fitur-fitur tersebut dengan maksimal. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk lebih menggencarkan edukasi mengenai cara menggunakan aplikasi keuangan digital dengan bijak, seperti yang juga disarankan oleh Sullivan (2018) dalam studinya tentang pengelolaan keuangan pribadi di era digital. Penyuluhan yang lebih efektif diperlukan agar masyarakat tidak hanya mengetahui alat yang tersedia, tetapi juga memahami bagaimana cara menggunakan alat tersebut untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Regulasi yang jelas dan ketat juga menjadi salah satu kebutuhan yang diungkapkan oleh partisipan. Mereka merasa kurangnya pengawasan dalam sektor fintech menambah ketidakpercayaan terhadap keamanan transaksi digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arner et al. (2016) yang menyatakan bahwa penguatan regulasi dalam sektor fintech sangat penting untuk memastikan keamanan dan perlindungan data pribadi pengguna. Penelitian ini menyoroti pentingnya regulasi yang dapat mengurangi potensi risiko penipuan dan memberikan rasa aman kepada pengguna layanan keuangan digital.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa untuk memanfaatkan potensi penuh dari fintech, perlu ada sinergi antara regulasi yang ketat, pendidikan yang lebih intensif, dan

penyuluhan tentang bagaimana memanfaatkan platform keuangan digital dengan bijaksana. Peningkatan literasi keuangan digital perlu dilakukan secara bertahap, mulai dari pemahaman dasar hingga aplikasi praktis dalam perencanaan anggaran, investasi, dan pengelolaan utang. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka dan meminimalisir risiko yang mungkin timbul.

Hasil penelitian Hastin (2022) dalam *Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi* memberikan pemahaman yang relevan dalam konteks manajemen keuangan digital di era modern ini. Dalam penelitiannya, Hastin menemukan bahwa inflasi, investasi, dan tenaga kerja memegang peranan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Temuan ini sejalan dengan tema penelitian *Strategi Manajemen Keuangan 2025: Mengelola Keuangan dengan Bijak di Era Digital*, yang menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dalam mendukung perekonomian di tingkat individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks manajemen keuangan digital, inflasi dapat mempengaruhi keputusan finansial masyarakat, terutama dalam pengelolaan tabungan dan investasi. Inflasi yang tinggi bisa mengurangi daya beli dan mempengaruhi keputusan konsumsi dan investasi. Oleh karena itu, literasi keuangan digital yang baik akan membantu masyarakat untuk memahami cara mengelola risiko inflasi dan memilih instrumen keuangan yang tepat untuk melindungi nilai aset mereka.

Selain itu, investasi yang cerdas menjadi sangat relevan dalam konteks era digital, di mana teknologi finansial memungkinkan akses yang lebih mudah ke berbagai jenis produk investasi, seperti saham, reksa dana, atau cryptocurrency. Namun, tanpa pemahaman yang cukup tentang risiko dan peluang investasi tersebut, individu dapat terjebak dalam investasi yang merugikan, terutama jika mereka tidak memahami dinamika pasar atau dampak inflasi terhadap instrumen keuangan yang dipilih.

Terakhir, peran tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi juga memiliki hubungan erat dengan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan adanya peningkatan teknologi finansial, masyarakat dapat memanfaatkan layanan keuangan digital untuk meningkatkan produktivitas dan pemberdayaan ekonomi, khususnya dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas tenaga kerja. Pengelolaan keuangan yang bijaksana akan memungkinkan individu untuk memanfaatkan peluang digital, seperti memulai usaha kecil atau mengakses modal dengan lebih mudah, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, seperti yang ditemukan dalam penelitian Hastin (2022).

Penelitian Hastin & Siswadhi (2021) dalam *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi* memberikan wawasan penting yang berkaitan dengan strategi manajemen keuangan di era digital, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan untuk mengatasi tantangan ekonomi di tingkat daerah.

Penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang positif dapat berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan, namun hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat inflasi, investasi, dan pengangguran. Dalam konteks manajemen keuangan digital, temuan ini sangat relevan karena teknologi finansial memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemberdayaan finansial dan peningkatan akses ke layanan keuangan.

Seperti yang dijelaskan oleh Hastin & Siswadhi (2021), inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya hidup dan mempengaruhi daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperburuk kemiskinan. Dalam hal ini, pemanfaatan fintech untuk perencanaan keuangan yang

bijaksana dan investasi yang tepat sangat penting. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan digital yang baik dapat lebih mudah mengakses produk-produk keuangan yang dapat melindungi nilai uang mereka dari dampak inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi pribadi.

Selain itu, investasi yang cerdas dan peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan keuangan digital dapat membantu menciptakan peluang ekonomi baru. Hal ini sejalan dengan temuan Hastin & Siswadhi, yang menunjukkan bahwa investasi yang tepat dapat mendukung pengurangan kemiskinan. Fintech dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam hal ini, karena menawarkan platform yang memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi secara lebih terjangkau dan aman, serta meningkatkan peluang mereka untuk memperoleh pendapatan tambahan.

Dalam hal pengangguran, teknologi finansial dapat membantu individu untuk memulai usaha atau meningkatkan keterampilan mereka, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan meningkatkan daya saing tenaga kerja. Dengan adanya aplikasi keuangan digital yang menawarkan pinjaman usaha kecil atau pelatihan keterampilan, masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih mudah untuk menciptakan peluang kerja baru.

Secara keseluruhan, penelitian Hastin & Siswadhi (2021) sejalan dengan temuan penelitian ini, yang menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang bijak melalui teknologi finansial dapat membantu mengatasi tantangan ekonomi seperti inflasi, pengangguran, dan kemiskinan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif di era digital.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan dukungan terhadap temuan dan pembahasan dalam penelitian ini. Salah satu penelitian yang relevan adalah Sullivan (2018), yang menekankan pentingnya pendidikan literasi keuangan digital untuk membantu individu mengelola keuangan mereka dengan bijak. Dalam penelitian ini, Sullivan menyarankan agar masyarakat diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai alat digital yang dapat membantu mereka mengelola keuangan, seperti aplikasi perencanaan anggaran dan investasi.

Selain itu, Pereira et al. (2020) dalam *Digital Financial Literacy: Importance and Challenges* juga menekankan pentingnya literasi keuangan digital yang tinggi untuk mencegah individu terjebak dalam utang dan investasi yang tidak bijaksana. Mereka mengusulkan adanya pelatihan lebih lanjut bagi pengguna platform digital agar mereka lebih memahami cara memanfaatkan teknologi finansial dengan bijak.

Arner et al. (2016) dalam penelitian mereka *FinTech, RegTech, and the Reconceptualization of Financial Regulation* mengungkapkan bahwa penguatan regulasi dalam sektor fintech adalah kunci untuk memastikan keamanan dan perlindungan data pribadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi yang jelas akan membantu mengurangi potensi risiko penipuan dan memberikan kepercayaan lebih kepada pengguna layanan keuangan digital.

Henderson & Sheth (2020) dalam *Digital Finance: Opportunities and Challenges* mengungkapkan bahwa untuk memanfaatkan potensi penuh dari layanan digital, masyarakat perlu dilatih dengan pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan teknologi finansial secara bijaksana. Mereka menekankan bahwa meskipun fintech dan layanan digital dapat menawarkan banyak keuntungan, seperti kemudahan akses ke produk keuangan, fleksibilitas dalam transaksi, dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien, potensi tersebut hanya dapat tercapai jika pengguna memiliki pemahaman yang baik tentang cara memanfaatkan layanan ini dengan benar.

Menurut Henderson & Sheth, kurangnya literasi keuangan digital dapat berisiko menyebabkan perilaku konsumtif yang berlebihan dan berpotensi membahayakan stabilitas

keuangan pribadi. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah kecenderungan pengguna untuk terjebak dalam perangkap utang yang berlebihan akibat kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan platform fintech secara bijak. Banyak orang, terutama yang tidak terbiasa dengan pengelolaan keuangan digital, mungkin tidak menyadari dampak dari keputusan mereka dalam mengambil pinjaman atau berinvestasi melalui aplikasi fintech, sehingga mengarah pada penumpukan utang yang tidak terkelola dengan baik.

Henderson & Sheth (2020) menyarankan bahwa untuk menghindari masalah tersebut, edukasi dan pelatihan tentang cara mengelola keuangan digital sangat diperlukan. Masyarakat harus dilengkapi dengan pengetahuan tentang cara membuat anggaran, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, serta memahami risiko yang terkait dengan penggunaan produk keuangan digital. Mereka juga menekankan pentingnya kesadaran akan pengelolaan utang yang bijaksana dan pentingnya memahami suku bunga, biaya tersembunyi, serta jangka waktu pembayaran yang bisa berimbas pada stabilitas keuangan pribadi.

Lebih lanjut, Henderson & Sheth (2020) menyatakan bahwa integrasi antara teknologi finansial dengan sistem pendidikan yang lebih luas dapat mempercepat tercapainya tujuan inklusi keuangan yang lebih efektif. Dengan memberikan pelatihan yang menyeluruh dan memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, masyarakat akan lebih siap dalam menghindari jebakan keuangan yang sering muncul dalam era digital. Ini akan membantu meningkatkan pemanfaatan fintech untuk tujuan positif, seperti investasi yang bijak dan perencanaan keuangan yang lebih matang, tanpa harus terjebak dalam utang yang merugikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan strategi manajemen keuangan yang bijaksana di era digital, terutama dengan adanya kemajuan pesat dalam teknologi finansial (fintech). Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun layanan keuangan digital menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam mengelola keuangan pribadi, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya literasi keuangan digital di kalangan masyarakat. Hal ini dapat mengarah pada perilaku keuangan yang tidak bijaksana, seperti pengeluaran berlebihan, utang yang tidak terkendali, dan investasi yang berisiko tinggi.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan dan edukasi yang lebih intensif bagi masyarakat mengenai penggunaan teknologi finansial yang tepat, serta pentingnya pengelolaan utang dan perencanaan keuangan yang hati-hati. Selain itu, regulasi yang jelas dan pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk memastikan keamanan transaksi digital dan perlindungan data pribadi pengguna.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang bijaksana di era digital harus melibatkan pemahaman yang mendalam tentang risiko, penggunaan alat keuangan digital secara efisien, serta strategi investasi yang tepat. Dengan meningkatkan literasi keuangan digital dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai teknologi finansial, masyarakat dapat memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal dan meningkatkan kualitas hidup mereka dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, penerapan strategi manajemen keuangan yang efektif di era digital akan sangat bergantung pada kesiapan individu dan lembaga dalam memahami serta memanfaatkan potensi teknologi finansial secara bijaksana, agar dapat menciptakan keberlanjutan dan keamanan finansial di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan tulus kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penulisan artikel ini yang berjudul *Strategi Manajemen Keuangan 2025: Mengelola Keuangan dengan Bijak di Era Digital*. Artikel ini merupakan hasil kolaborasi antara para penulis dari berbagai institusi pendidikan yang memiliki dedikasi dan keahlian di bidangnya. Kami ingin menyampaikan apresiasi khusus kepada:

1. Universitas Dhyana Pura, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis pertama, Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni, dalam melakukan penelitian ini.
2. Institut Ilmu Sosial dan Management STIAMi, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan bagi penulis kedua, Ahmad Junaidi, untuk terlibat dalam riset ini.
3. STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, yang turut memberikan kontribusi kepada penulis ketiga, Mira Hastin, dalam penyusunan artikel ini.
4. Universitas Slamet Riyadi Surakarta, yang telah mendukung penulis keempat, Singgih Prastawa, dalam proses riset dan penulisan.
5. IKIP Widya Darma, yang telah berperan penting dalam memberikan wawasan kepada penulis kelima, Siti Mazilatus Sholikha, dalam pengembangan artikel ini.
6. Universitas Negeri Jakarta, yang memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis keenam, Windy Permata Suyono, dalam berkontribusi pada karya ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, serta dukungan dalam menyempurnakan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengelolaan keuangan yang bijak di era digital, serta memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

KATA PENGANTAR

Alfarizi, M., Hanum, R. K., Firmansyah, A. A., & Wusqo, U. (2023). Digital Banking Dalam Akselerasi Pemberdayaan Ekonomi Womenpreneur Indonesia: Eksplorasi Sosial-Ekonomi Dan Peran LPS Berbasis PLS-SEM. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, *2*(2), 1-32.

Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, *9*(2), 3468-3475.

Anisah, A. L., Pradani, T., Yusuf, R., Dianawati, E., Saluby, W. S., Anggraeni, I., ... & Aziz, N. J. A. (2023). Pengantar bisnis. *EDUPEDIA Publisher*, 1-160.

Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). *FinTech, RegTech, and the Reconceptualization of Financial Regulation*. Northwestern Journal of International Law & Business, 37(3), 371-413.

Gusti, G. P. (2024). Transformasi industri keuangan dan perdagangan melalui fintech dan e-commerce: Studi analisis dampak dan tantangan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, *9*(1), 64-74.

Hastin, M., & Siswadhi, F. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)*, *10*(1), 1-22.

Hastin, M. (2022). Pengaruh inflasi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. *Al Dzahab*, *3*(1), 61-78.

Henderson, R. M., & Sheth, J. N. (2020). *Digital Finance: Opportunities and Challenges*. Journal of Business Research, 118, 295-303.

Jange, B., Pendi, I., & Susilowati, E. M. (2024). Peran teknologi finansial (fintech) dalam transformasi layanan keuangan di Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(3), 1199-1205.

Negarawati, E., & Rohana, S. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 46-60.

Pereira, J. R., Rodrigues, A. F., & Ribeiro, J. (2020). *Digital Financial Literacy: Importance and Challenges*. Journal of Financial Education, 45(4), 65-80.

Sullivan, D. P. (2018). *Managing Personal Finance in the Digital Age*. Journal of Financial Planning, 31(2), 50-58.

World Bank. (2021). *Digital Financial Inclusion and Literacy in Emerging Markets*. World Bank Group. Retrieved from https://www.worldbank.org